

Kolaborasi Pemuda dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan melalui Gerakan Penghijauan di Desa Mangunharjo

Miya Dewi Suprihandari^{1*}, Sri Lestari², Emmywati³, Ari Susanto⁴,
Burhan Stafrezar⁵, Cucu Hayati⁶, Diah Ayu Sanggarwati⁷

¹⁻⁷STIE Mahardhika Surabaya, Indonesia

E-mail: ¹⁾ miyadewi@stiemahardhika.ac.id, ²⁾ sri.lestari@stiemahardhika.ac.id, ³⁾ emmywati@stiemahardhika.ac.id,
⁴⁾ arisusanto@stiemahardhika.ac.id, ⁵⁾ burhan.stafrezar@stiemahardhika.ac.id, ⁷⁾ diah.ayu@stiemahardhika.ac.id

ABSTRAK

Kesadaran lingkungan menjadi salah satu tantangan utama dalam menciptakan masyarakat yang berkelanjutan. Di Desa Mangunharjo, rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pelestarian lingkungan mendorong dilakukannya gerakan penghijauan berbasis kolaborasi pemuda. Program ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran lingkungan melalui edukasi, aksi penghijauan, dan pengelolaan tanaman secara berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi pelatihan kesadaran lingkungan, penanaman pohon bersama, dan pendampingan dalam perawatan tanaman. Hasil program menunjukkan peningkatan pemahaman pemuda terhadap isu lingkungan dan peningkatan partisipasi aktif dalam kegiatan penghijauan. Selain itu, tercipta sinergi antara pemuda dan masyarakat dalam menjaga dan merawat lingkungan desa. Program ini memberikan dampak positif dengan menciptakan lingkungan yang lebih hijau serta memperkuat kepedulian lingkungan di kalangan pemuda Desa Mangunharjo.

Kata kunci: Kesadaran Lingkungan, Kolaborasi Pemuda, Gerakan Hijau, Desa Mangunharjo, Pelestarian Lingkungan.

ABSTRACT

Environmental awareness is one of the main challenges in creating a sustainable society. In Mangunharjo Village, low awareness of the importance of environmental conservation prompted a greening movement based on youth collaboration. This program aims to increase participation and environmental awareness through education, greening actions, and sustainable plant management. The methods used include environmental awareness training, joint tree planting, and assistance in plant maintenance. The results of the program showed an increase in youth understanding of environmental issues and increased active participation in greening activities. In addition, a synergy was created between the youth and the community in maintaining and caring for the village environment. This program has a positive impact by creating a greener environment and strengthening environmental awareness among the youth of Mangunharjo Village.

Keywords: Environmental Awareness, Youth Collaboration, Green Movement, Mangunharjo Village, Environmental Preservation.

1. Pendahuluan

Di tengah tantangan global terkait perubahan iklim dan kerusakan lingkungan, kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam semakin mendesak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memitigasi dampak negatif tersebut adalah dengan melibatkan masyarakat dalam gerakan penghijauan (Respati et al., 2024). Pemuda sebagai generasi penerus memiliki peran strategis dalam mendorong perubahan sosial dan lingkungan (Alvira et al., 2021). Mereka tidak hanya memiliki semangat yang tinggi, tetapi juga kreativitas dan kemampuan untuk menggerakkan masyarakat sekitar (Syairozi & Fattah, 2018).

Desa Mangunharjo, yang terletak di wilayah yang masih kaya akan keanekaragaman hayati, menghadapi permasalahan lingkungan yang cukup serius, seperti berkurangnya ruang terbuka hijau dan penurunan kualitas ekosistem. Untuk itu, kolaborasi antara pemuda dan berbagai pihak menjadi kunci untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, khususnya melalui gerakan penghijauan (Syairozi

& Fattah, 2018). Gerakan ini diharapkan dapat membangkitkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan dan memberikan dampak positif bagi desa, baik dari segi ekologi, sosial, maupun ekonomi.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali peran pemuda dalam menginisiasi dan melaksanakan gerakan penghijauan di Desa Mangunharjo, serta dampak yang ditimbulkan dari kolaborasi tersebut dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Dengan adanya kolaborasi yang kuat, diharapkan kesadaran terhadap pentingnya pelestarian alam dapat tumbuh dan berkembang, tidak hanya di kalangan pemuda, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Kolaborasi Pemuda dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan keberlanjutan ekosistem. Menurut Susilo et al. (2023), peran pemuda sangat signifikan dalam mendorong perubahan pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Pemuda memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan dengan pendekatan inovatif dan kreatif yang mampu melibatkan berbagai pihak dalam gerakan lingkungan.

2.2. Gerakan Penghijauan sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan

Gerakan penghijauan merupakan salah satu cara efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Zakaria dan Rizal (2024) yang menyatakan bahwa penghijauan tidak hanya berfungsi untuk memperbaiki kualitas udara, tetapi juga sebagai sarana edukasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam. Gerakan ini sering kali melibatkan kegiatan menanam pohon, pemeliharaan tanaman, dan pengelolaan lahan hijau secara berkelanjutan.

2.3. Kolaborasi dalam Gerakan Penghijauan

Kolaborasi merupakan strategi yang penting dalam menciptakan gerakan penghijauan yang sukses. Menurut Ferdiana (2024), kolaborasi lintas sektor yang melibatkan pemuda, masyarakat, dan pemerintah dapat menciptakan dampak yang lebih besar dalam upaya pelestarian lingkungan. Pemuda memainkan peran sebagai penggerak utama yang mampu menyinergikan berbagai elemen masyarakat.

2.4. Studi Kasus di Desa Mangunharjo

Desa Mangunharjo merupakan contoh wilayah yang potensial untuk dijadikan lokasi implementasi gerakan penghijauan. Berdasarkan penelitian Laila et al. (2020), Desa Mangunharjo memiliki kondisi geografis dan sosial yang mendukung pengembangan gerakan lingkungan. Dukungan dari komunitas lokal dan pemuda setempat menjadi salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan program-program berbasis lingkungan di desa ini.

3. Metode Penelitian

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk memahami bagaimana kolaborasi pemuda dapat meningkatkan kesadaran lingkungan melalui gerakan penghijauan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali data secara mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi di Desa Mangunharjo.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Mangunharjo, yang dipilih karena memiliki karakteristik masyarakat pedesaan dengan potensi kolaborasi pemuda dalam gerakan lingkungan. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, dari Januari hingga Maret 2024.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

- Wawancara Mendalam:

Wawancara dilakukan dengan pemuda, tokoh masyarakat, dan perwakilan pemerintah desa untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan gerakan penghijauan dan bentuk kolaborasi yang terjalin.

- Observasi Partisipatif:

Peneliti mengamati langsung kegiatan penghijauan yang dilakukan oleh pemuda dan masyarakat di Desa Mangunharjo untuk memahami proses kolaborasi secara nyata.

- Dokumentasi:

Data sekunder berupa dokumen resmi, laporan kegiatan, dan foto-foto aktivitas penghijauan dikumpulkan untuk memperkuat hasil penelitian.

3.4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahap:

- Reduksi Data: Memilih, menyederhanakan, dan mengorganisasi data agar relevan dengan fokus penelitian.
- Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk memudahkan pemahaman.
- Penarikan Kesimpulan: Menyimpulkan hasil analisis secara logis berdasarkan temuan yang telah dianalisis.

3.5. Validitas Data

Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

3.6. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mencakup:

- Pemuda: Anggota organisasi kepemudaan yang aktif dalam gerakan penghijauan.
- Tokoh Masyarakat: Orang yang memiliki pengaruh dalam masyarakat dan terlibat dalam kegiatan lingkungan.
- Pemerintah Desa: Aparat desa yang mendukung atau memfasilitasi kegiatan penghijauan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Bentuk Kolaborasi Pemuda dalam Gerakan Penghijauan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa kolaborasi pemuda di Desa Mangunharjo dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan, yaitu:

- a. Kegiatan Penanaman Pohon: Pemuda bekerja sama dengan masyarakat dan aparat desa dalam melaksanakan kegiatan menanam pohon di lahan kosong dan area yang rawan erosi.
- b. Edukasi Lingkungan: Pemuda mengadakan pelatihan dan sosialisasi tentang pentingnya penghijauan kepada warga desa, terutama kepada anak-anak sekolah.
- c. Pengelolaan Komunitas Hijau: Dibentuk komunitas pemuda yang bertugas merawat tanaman, memantau pertumbuhan, dan menjaga area penghijauan dari kerusakan.



Gambar 1. Kolaborasi Masyarakat untuk Penghijauan

4.2. Faktor Pendukung Kolaborasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor mendukung keberhasilan kolaborasi pemuda dalam gerakan penghijauan, di antaranya:

1. Dukungan dari Pemerintah Desa: Pemerintah desa memberikan bantuan berupa bibit tanaman dan peralatan.
2. Keterlibatan Tokoh Masyarakat: Tokoh masyarakat menjadi motivator dan penghubung antara pemuda dan warga desa lainnya.
3. Semangat dan Kreativitas Pemuda: Pemuda memiliki semangat tinggi dalam merancang dan melaksanakan program penghijauan, termasuk mengorganisasi acara seperti “Hari Menanam Pohon.”

4.3. Hambatan yang Dihadapi

Meskipun berhasil, beberapa hambatan juga ditemukan, seperti:

- Kurangnya Kesadaran Masyarakat: Masih ada sebagian masyarakat yang tidak menyadari pentingnya penghijauan dan enggan berpartisipasi.
- Keterbatasan Sumber Daya: Dana dan sumber daya untuk mendukung kegiatan penghijauan sering kali terbatas, sehingga kegiatan bergantung pada donasi dan sponsor.
- Kondisi Lingkungan: Beberapa area penghijauan terancam oleh banjir musiman yang dapat merusak tanaman yang sudah ditanam.



Gambar 2. Pelestarian Lingkungan

4.4. Dampak Gerakan Penghijauan terhadap Kesadaran Lingkungan

Gerakan penghijauan yang dipimpin oleh pemuda memberikan dampak positif terhadap kesadaran lingkungan di Desa Mangunharjo. Hasil dokumentasi dan wawancara menunjukkan:

1. Peningkatan Partisipasi Masyarakat: Setelah beberapa kali kegiatan, semakin banyak warga yang terlibat secara aktif.
2. Perubahan Perilaku: Warga mulai mengurangi aktivitas merusak lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan.
3. Pemanfaatan Lahan Kosong: Area yang sebelumnya tidak terpakai kini berubah menjadi kawasan hijau produktif.

4.5. Analisis Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program penghijauan di Desa Mangunharjo sangat bergantung pada keberlangsungan kolaborasi antara pemuda, masyarakat, dan pemerintah desa. Diperlukan perencanaan jangka panjang, termasuk pendanaan yang stabil dan pengawasan yang konsisten, untuk memastikan dampak positif gerakan ini dapat terus dirasakan.

4.6. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kolaborasi pemuda tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antarwarga. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan komunitas yang menempatkan pemuda sebagai motor penggerak perubahan sosial.

5. Kesimpulan

5.1. Kesimpulan Penelitian

Penelitian tentang kolaborasi pemuda dalam meningkatkan kesadaran lingkungan melalui gerakan penghijauan di Desa Mangunharjo menghasilkan beberapa temuan utama, yaitu:

- a. Peran Sentral Pemuda: Pemuda berperan sebagai penggerak utama yang berhasil memobilisasi masyarakat dan membangun kerja sama dengan pemerintah desa untuk melaksanakan gerakan penghijauan.
- b. Bentuk Kolaborasi: Kolaborasi dilakukan melalui kegiatan penanaman pohon, edukasi lingkungan, dan pengelolaan area penghijauan secara berkelanjutan.
- c. Faktor Pendukung dan Hambatan: Dukungan pemerintah desa dan tokoh masyarakat menjadi faktor utama keberhasilan, sementara hambatan meliputi keterbatasan sumber daya dan kurangnya kesadaran sebagian masyarakat.
- d. Dampak Positif: Gerakan penghijauan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan lingkungan, memanfaatkan lahan kosong, dan mengubah perilaku warga menuju kesadaran lingkungan yang lebih baik.

Kolaborasi yang terjalin di Desa Mangunharjo menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dapat menjadi katalis untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

5.2. Saran

Pemuda dan pemerintah desa sebaiknya memperluas program edukasi lingkungan untuk menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, guna membentuk kesadaran lingkungan sejak dini.

- a. Peningkatan Sumber Daya dan Dukungan

Pemerintah desa dapat mengalokasikan anggaran yang lebih besar untuk program penghijauan dan menggandeng pihak swasta atau lembaga non-pemerintah untuk mendukung pendanaan kegiatan.

- b. Pemanfaatan Teknologi

Pemuda dapat memanfaatkan media sosial dan teknologi informasi untuk meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya penghijauan dan membagikan capaian gerakan mereka secara luas.

c. Monitoring dan Evaluasi

Untuk memastikan keberlanjutan gerakan penghijauan, diperlukan mekanisme monitoring dan evaluasi yang melibatkan seluruh pihak terkait, guna mengukur keberhasilan program dan menentukan langkah perbaikan di masa depan.

Dengan saran-saran tersebut, diharapkan gerakan penghijauan di Desa Mangunharjo dapat terus berkembang dan menjadi model keberhasilan bagi daerah lain.

6. Daftar Pustaka

- Alvira, S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan bagi generasi muda sebagai agent of change. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9201–9207.
- Ferdiana, F. (2024). Penanaman Pohon Bibit Pucuk Merah di SDN Cibodas 01, Desa Cibodas. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(4), 1–10.
- Laila, Q. N., Purnomo, P. W., & Jati, O. E. (2020). Kelimpahan Mikroplastik Pada Sedimen Di Desa Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. *Jurnal Pasir Laut*, 4(1), 28–35.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Respati, R. D., Isbandi, F. S., Bintoro, S. C., & Atikah, A. (2024). Manfaat Penanaman Pohon Dalam Rangka Membantu Program Penghijauan Pemerintah Di Kelurahan Bugel Kecamatan Karawaci Kota Tangerang. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 4(3), 782–796.
- Susilo, D., Laksono, R. D., & Wahyuningsih, W. (2023). Pelatihan Penggunaan ThinkerCAD Pada Pemuda-Pemuda Desa Beran. *Prosiding SENDIKO (Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Masyarakat Bidang Ilmu Komputer)*, 2.
- Syairozi, M. I., & Fattah, A. (2018). “youth creative entrepreneur empowerment (youtivee)”: solusi bagi kaum muda untuk berkontribusi pada perekonomian dan mengurangi pengangguran. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 1(2), 43–55.
- Zakaria, M., & Rizal, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Jerowaru Melalui Program Penghijauan dan Pendidikan Agama untuk Mewujudkan Lingkungan yang Sehat dan Berkarakter. *Al Madani (Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat)*, 3(2), 36–50.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).